

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa mendatang, yaitu *capital gain* dan *dividen yield*. Sebelum melakukan investasi, investor perlu memastikan apakah modal yang ditanamkan mampu memberikan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang diharapkan atau tidak, yaitu dengan cara mengetahui kinerja perusahaan. Perusahaan yang berkinerja baik akan dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih diharapkan dari pada berinvestasi pada perusahaan yang berkinerja tidak baik. Maka dari itu diperlukan suatu penilaian kinerja pada perusahaan-perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat investasi dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, karena laporan keuangan merupakan cerminan dari prestasi manajemen sebuah perusahaan pada satu periode tertentu (Agung, 2006).

Informasi yang diperlukan oleh investor di pasar modal tidak hanya informasi yang bersifat fundamental saja, tetapi informasi yang bersifat teknikal. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan, dan informasi yang bersifat teknikal diperoleh dari luar

perusahaan seperti ekonomi, politik, finansial dan informasi lainnya. Informasi yang diperoleh dari kondisi intern perusahaan yang lazim digunakan adalah informasi laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi bagi pemakai laporan keuangan untuk memprediksi, membandingkan dan mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*earning power*). Laporan keuangan bermanfaat dan bisa digunakan untuk membentuk laporan keuangan di masa yang akan datang yang berhubungan dengan arus kas bagi investasi dan kreditor serta kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Begitu pentingnya arti laba bagi investor dan kreditor, sehingga terdapat usaha untuk memprediksi laba suatu perusahaan (Eni, 2008).

Salah satu daya tarik berinvestasi bagi investor dalam pasar primer maupun pasar sekunder adalah deviden. Deviden menurut Tedjarutjianta (2000) merupakan balas jasa atas dana yang dihimpun oleh emiten dalam bentuk kepemilikan saham para pemegangnya. Dalam membayarkan deviden yang terdiri dari: (1) kebijakan deviden yang stabil, (2) kebijakan deviden dengan penetapan jumlah minimal dan ekstra deviden, (3) kebijakan deviden dengan penetapan rasio pembayaran deviden yang konstan, dan (4) kebijakan deviden yang fleksibel (Riyanto, 2001).

Keputusan pembagian deviden merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Manajemen sering mengalami kesulitan untuk memutuskan apakah akan membagi devidennya atau akan menahan laba untuk

diinvestasikan kembali kepada proyek-proyek yang menguntungkan guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Berhubungan dengan hal tersebut, maka masalah yang akan timbul adalah bagaimana suatu kebijakan deviden akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Dalam keputusan pembagian deviden perlu dipertimbangkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian laba tidak seluruhnya dibagikan ke dalam bentuk deviden namun perlu disisihkan untuk diinvestasikan kembali. Berkaitan dengan kebijakan deviden tersebut terlihat bahwa terdapat beberapa pihak yang saling berbeda kepentingan, yaitu antara kepentingan pemegang saham, pemegang obligasi, dan pihak perusahaan itu sendiri. Besar kecilnya deviden yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan deviden dari masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat diperlukan. Dengan demikian perlunya bagi pihak manajemen untuk mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi kebijakan deviden yang ditetapkan oleh perusahaan. Kebijakan deviden pada dasarnya adalah penentuan seberapa besar porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang sahamnya dan yang akan ditahan sebagai *retained earnings*. Perbandingan antara deviden dan keuntungan merupakan rasio pembayaran deviden (Atika, 2002).

Rencana mengenai berapa besar deviden yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan. Kebijakan deviden ini sangat penting artinya bagi manajer keuangan karena harus

mempertimbangkan beberapa kepentingan yang saling terkait baik menyangkut kepentingan perusahaan, pemegang saham, masyarakat maupun pemerintah. Oleh karena itu biasanya penentuan besarnya dividen diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai penentu keputusan tertinggi dalam perusahaan Perseroan Terbatas, dan dibagikan setelah laporan keuangan disahkan oleh pihak yang berkepentingan, pengumuman pembayaran dividen harus dilakukan dengan hati-hati sekali, karena bila secara resmi dan telah sah diumumkan, para pemegang saham dapat menuntut secara hukum dan tidak dapat dibatalkan (Surasni, 1998 dalam Budianti, 2005). Dengan demikian pembagian dividen memang sangat penting bagi suatu perusahaan untuk dapat menarik investor yang nantinya dapat membantu perusahaan dalam menjalankan usahanya (Daniyati, 2009). Dalam menentukan pembagian dividen perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen itu sendiri.

Pembayaran deviden akan menjadi alat *monitoring* sekaligus *bonding* bagi manajemen (Copeland dan Weston, 1992: 568 dalam Putu Dkk 2002). Pembagian deviden juga membuat pemegang saham mempunyai tambahan *return* selain dari *capitail gain*. Deviden juga membuat pemegang saham mempunyai kepastian pendapatan dan mengurangi *agency cost of equity* karena tindakan *perquisites* yang dilakukan manajemen terhadap *cash flow* perusahaan seiring dengan menurunnya biaya *monitoring* karena pemegang saham yakin

bahwa kebijakan manajemen akan menguntungkan dirinya (Crutchley dan Hensen, 1989 dalam Putu Dkk, 2002). Selain itu perusahaan yang *go-public* berarti telah menjalankan proses penyaringan yang ketat melalui auditor publik dan Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM) serta investor publik dari luar perusahaan akan membantu mengawasi manajer demi kepentingan kepemilikan saham diluar manajemen.

Dalam menetapkan kebijakan deviden, tentu saja perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti posisi likuiditas perusahaan, kebutuhan dana untuk membayar utang (Riyanto, 2001:267 dalam Marpaung dkk 2009), kesempatan investasi yang diproduksi dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan rasio harga pasar terhadap nilai buku (D'Souza dan Saxena, 1999; dan Anil dan Kapoor, 2008; Kouki dan Guizani, 2009 dalam Marpaung dkk., 2009), serta profitabilitas (Dhailani, 2006; Anastassiou, 2007; Suharli, 2007 dalam Marpaung dkk., 2009).

Pembayaran deviden merupakan salah satu mekanisme *bonding* bagi manajemen. Jensen, 1986 dalam Agus Dkk 2007 menemukan bahwa dengan pembagian deviden akan mengurangi *free cash flws* di perusahaan sehingga mengurangi kemungkinan manajer melakukan tindakan *perquisites*. Jensen, Solberg dan Zorn, 1986 dalam Agus Dkk 2007 menyatakan bahwa pembayaran deviden akan mengurangi konflik agensi antara manajer dengan *stockholders*, ini berarti mengurangi *agency cost of equity*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba diperoleh dari selisih antara pendapatan dan beban. Laba perusahaan tersebut dapat ditahan sebagai laba ditahan dan dapat dibagi sebagai dividen. Profitabilitas dapat diukur melalui jumlah laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Sehingga peningkatan laba bersih akan meningkatkan tingkat pengembalian investasi berupa pendapatan dividen bagi investor. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan indikator utama dari kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, sehingga profitabilitas sebagai penentu terpenting terhadap dividen (Damayanti dan Fatchan, 2006). Beberapa penelitian lain yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen (Anggoro, 2008; Rudhy, 2009; Fitriansyah, 2008; Elyzabeth dan Bram, 2009). Namun beberapa penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen (Prihantoro dalam Veryanto, 2007; Sri Sudarsi, 2002).

Dilihat dari uraian latar belakang di atas maka judul penelitian ini adalah **“Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kesempatan Investasi, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden: Studi Empirik pada Emiten Pembentuk Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia”**. Penelitian ini

(2009) dengan sampel yang sama yaitu emiten pembentuk Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden?
- b. Apakah kesempatan investasi berpengaruh terhadap kebijakan deviden?
- c. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan?
- d. Apakah kebijakan utang berpengaruh terhadap kebijakan deviden?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk memperoleh bukti empiris apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden.
- b. Untuk memperoleh bukti empiris apakah kesempatan investasi berpengaruh terhadap kebijakan deviden.
- c. Untuk memperoleh bukti empiris ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan deviden.
- d. Untuk memperoleh bukti empiris kebijakan utang berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini di antaranya adalah:

1. Menambah kontribusi pada perkembangan teori di bidang ilmu akuntansi keuangan dan pasar modal, khususnya mengenai kebijakan dividen, profitabilitas, kebijakan utang dan kesempatan investasi. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang kebijakan dividen, profitabilitas, kebijakan hutang dan kesempatan investasi.
2. Penelitian ini bermanfaat bagi pihak yang terkait dengan motivasi implisit para manajer dalam kebijakan mengenai jumlah pembagian dividen suatu perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan kredit dan investasi pada perusahaan pembatal indeks LQ45